



FUNGSI RUMAH TILAWAH IKHWAH RASUL DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI KEISLAMAN (Studi Pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang)

Ibnu Eko Budi Utomo[✉], Rini Iswari & Asma Luthfi

Jurusan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

**Function, Islamic Values,
Rumah Tilawah**

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dalam penanaman nilai-nilai keislaman pada mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang penulis dapatkan dari teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul kepada santrinya lebih terfokus pada pembentukan sikap dan perilaku sebagai seorang muslim dalam kehidupan kesehariannya. Pola pembinaan yang diterapkan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul bukan hanya melalui pembinaan santri dalam tiap kos binaan saja, tetapi juga pembinaan secara menyeluruh kepada santri kos binaan dalam kajian khusus. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul tidak hanya sebagai lembaga yang membina melalui pendidikan Islam, tetapi juga sebagai lembaga yang dapat memberikan perlindungan dari pergaulan bebas melalui pembentukan lingkungan yang kondusif bagi santri kos binaannya.

Abstract

The purposes of this study are to know about function of Rumah Tilawah Ikhwah Rasul in the planting of Islamic values to students of the State University of Semarang. This study used a descriptive qualitative research method. Data source of this research is from primary data and secondary data which get from data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of this study indicating that the values instilled by Rumah Tilawah Ikhwah Rasul to their students more focused on the formation of attitudes and behavior as a moslem in their daily lives. Development patterns applied by Rumah Tilawah Ikhwah Rasul not only through the development of students for each boarding, but also overall development of the boarding house's students built in special studies. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul not only as institutions of Islamic education, but also as an institution which provide a protection from free association through establishment a conducive environmental for their boarding house's students.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung C7 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: unnessosant@gmail.com

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang (Unnes) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Semarang. Unnes merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Semarang. Unnes sebagai universitas negeri yang telah banyak dikenal oleh masyarakat berimplikasi pada jumlah mahasiswa yang relatif banyak. Mahasiswa Unnes berasal dari berbagai daerah, tidak hanya berasal dari Pulau Jawa saja namun juga yang berasal dari luar Pulau Jawa. Berbagai latar belakang berbeda yang dimiliki oleh mahasiswa mulai dari sosial, budaya, ekonomi, dan agama. Keberadaan Kampus Unnes serta mahasiswa yang semakin banyak, telah mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Sekaran.

Unnes memberikan dampak terhadap masyarakat dan lingkungan di Kelurahan Sekaran. Unnes yang semakin berkembang dan jumlah mahasiswanya yang semakin banyak setiap tahunnya membuat masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan Sekaran memanfaatkan berbagai aset yang mereka miliki untuk dijadikan lahan bisnis. Daya tarik akan peluang bisnis tersebut tidak hanya dirasakan oleh masyarakat di Kelurahan Sekaran saja, tetapi juga menarik minat pendatang dari luar daerah tersebut. Masyarakat lokal maupun pendatang mendirikan berbagai usaha seperti tempat makan, pertokoan, jasa fotokopi, dan tempat tinggal. Bagi mahasiswa pendatang, tempat tinggal merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan guna memudahkan akses menuju kampus. Perkembangan tersebut menyebabkan bisnis usaha tempat tinggal sementara mahasiswa atau Kontrak Sewa (Kos) menjadi usaha yang banyak diminati di lingkungan Unnes.

Penawaran kos bagi mahasiswa relatif tidak pernah sepi peminat, terlebih di kawasan kampus. Kawasan kampus Unnes yang dipadati oleh mahasiswa pendatang menyebabkan persaingan dan adanya kecenderungan berlomba-lomba dalam menawarkan kepada mahasiswa dengan berbagai macam karakteristik. Karakteristik tersebut misalnya kos

yang ditawarkan memiliki harga yang bervariasi, dari harga yang relatif rendah hingga harga yang relatif tinggi sesuai dengan fasilitas yang diberikan. Beberapa kos di kampus Unnes memberlakukan adanya aturan jam malam bagi tamu atau jam berkunjung serta berbagai aturan lain yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Terdapat pula kos yang memiliki aturan dan pendidikan khusus bagi mahasiswa yaitu kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul.

Kos Ikhwah Rasul merupakan kos yang jumlahnya relatif banyak dan tersebar di kawasan Unnes. Kos Ikhwah Rasul dikelola oleh sebuah lembaga bernama Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Kos Ikhwah Rasul merupakan kos yang dikhususkan untuk mahasiswa beragama Islam. Kos Ikhwah Rasul tidak hanya sebagai tempat tinggal saja, namun juga memberikan pendidikan tentang ajaran Islam bagi yang menempatinya. Kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul terbagi menjadi dua jenis, yaitu Kos Ikhwan dan Kos Akhwat. Kos Ikhwan berarti bahwa kos tersebut merupakan kos yang diperuntukkan bagi laki-laki dan Kos Akhwat berarti bahwa kos tersebut diperuntukkan bagi perempuan.

Karakteristik laki-laki memiliki kecenderungan bersifat maskulin dan sulit diatur serta kehidupan mahasiswa lebih lekat dengan gaya hidup yang bebas seperti *nongkrong* hingga larut malam, pulang ke kos pada pagi hari, *begadang*, serta lazim dengan kebiasaan merokok yang hal ini berbeda dengan karakteristik perempuan yang cenderung feminim dan patuh terhadap berbagai aturan yang membuat perempuan lebih memungkinkan untuk menempati kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Karakteristik tersebut menyebabkan mahasiswa laki-laki cenderung untuk sulit diatur dan terikat dalam sebuah aturan, namun masih banyak mahasiswa laki-laki yang tetap memilih untuk menempati kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul.

Kos binaan merupakan kos yang biasanya berada dalam pengelolaan suatu lembaga atau pribadi yang berorientasikan agama, suku atau

wilayah yang sama (Tim UNS, 2013). Kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul memiliki aturan-aturan yang berbeda dengan kos pada umumnya. Aturan yang harus dipatuhi oleh mahasiswa yang menempatnya berkaitan erat dengan ajaran Islam, seperti menjaga adab Islami sebagai seorang muslim, cara berpakaian dan aturan lainnya.

Urgensi pendidikan dalam lembaga yang humanis serta perlunya dilakukan reaktualisasi peran pendidikan Islam dengan segala komponen-komponen pendidikan sangat dibutuhkan agar dapat mewujudkan pendidikan humanistik (Mujahidun, 2012). Rumah Tilawah Ikhwah Rasul juga secara khusus mengajarkan tentang nilai-nilai dalam ajaran Islam. Mahasiswa laki-laki yang umumnya dianggap oleh masyarakat lebih bebas, seolah dibentuk untuk mematuhi aturan yang berlaku di Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Meria (2012) menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya strategis dalam membentuk pribadi manusia. Pemberlakuan berbagai aturan dan kegiatan-kegiatan di dalam kos sebagai bentuk kebijakan yang didefinisikan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul nyatanya tidak memengaruhi banyaknya mahasiswa yang tetap memilih untuk menempati kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2015 di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Semarang, yakni di Kawasan Universitas Negeri Semarang. Pemilihan lokasi penelitian disebabkan karena Kelurahan Sekaran merupakan keberadaan kos binaan yang dikelola oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul hanya terdapat di Kawasan universitas Negeri Semarang saja.

Sumber data penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan berperanserta dan wawancara

dengan subjek penelitian, informan utama serta informan pendukung. Subjek penelitian ini adalah pengelola kos dan mahasiswa yang menempati kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Informan utama adalah pengurus pusat Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dan santri kos yang telah menempati kos binaan dalam waktu yang relative lama, sedangkan informan pendukung yaitu eks santri kos binaan dan alumnus santri kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Sumber data sekunder berupa dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teori yang digunakan adalah teori fungsional struktural dari Talcott Parson.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Rumah Tilawah Ikhwah Rasul

Rumah Tilawah Ikhwah Rasul merupakan lembaga semi-pesantren yang berada di Kawasan Unnes, tepatnya di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul berdiri pada tahun 2002 yang sebelumnya bernama Qolbun Salim. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul membina 56 kos yang tersebar di Wilayah Sekaran, Banaran dan Patemon. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul untuk kos *Ikhwan* (mahasiswa laki-laki) saat ini berjumlah 26 kos dan untuk kos *Akhwat* (mahasiswa perempuan) berjumlah 30 kos. Jumlah Kos Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dapat berubah setiap tahunnya bergantung pada daya minat dari mahasiswa yang hendak menempatnya. Saat ini terdapat sekitar 600 mahasiswa yang menempati kos-kos yang dibina oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul.

Berdirinya Rumah Tilawah Ikhwah Rasul bermula dari banyaknya komunitas pengajian, pendidikan Islam, maupun diskusi Islam yang cenderung kurang terorganisir dengan baik.

Gagasan untuk mengintegrasikan berbagai komunitas tersebut muncul untuk kemudian dirangkul kedalam suatu lembaga atau organisasi bernama Qolbun Salim pada 2002. Faktor pendukung utama dibentuknya Qolbun Salim adalah karena adanya kultur keagamaan yang kuat di wilayah sekitar Universitas Negeri Semarang dan dominasi mahasiswa Unnes yang memeluk agama Islam, serta belum adanya kos binaan yang bercirikan keagamaan. Pembentukan lembaga ini juga untuk mengakomodir tujuan bersama dalam menanamkan ajaran Islam atau sebagai wadah berdakwah melalui pendidikan Islam.

Pola Pembinaan Kepada Santri Kos

Pola pembinaan dalam Rumah Tilawah Ikhwah Rasul memiliki struktur-struktur yang khusus dalam tiap program pembinaan kepada santri-santrinya. Pola pembinaan bagi santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul direncanakan dan dijalankan oleh manajer Pembinaan dan jajaran stafnya. Pembinaan terhadap santri memiliki bentuk yang berbeda dalam setiap kegiatannya.

Pola pembinaan untuk tingkat kos binaan adalah dengan mengangkat *Abi Kos* atau Pembina kos sebagai penanggungjawab dan memiliki kewenangan lebih dalam tiap kos. *Abi Kos* merupakan kedudukan tertinggi dalam kos binaan karena *Abi Kos* ditunjuk oleh pengurus pusat langsung. *Abi Kos* merupakan santri kos yang paling tua dan telah menempati kos sejak lama, biasanya *Abi Kos* adalah santri yang telah menempuh semester 6 keatas yang dinilai berkompeten dan layak diserahi tanggungjawab untuk mengurus kos. *Abi Kos* diharuskan untuk mengontrol adik-adik kosnya dan memberikan contoh melalui etika dan perilakunya.

Pola pembinaan dalam tingkat kos lebih mengarah pada pembaharuan generasi. Ketika seorang *Abi Kos* sudah lulus dan meninggalkan kos, maka *Abi Kos* yang ditunjuk adalah adik tingkat bawahnya atau yang paling berpengalaman di Rumah Tilawah. *Abi Kos* diharuskan memiliki kepribadian dan disiplin yang lebih baik dari adik-adik tingkatnya.

Pola pembinaan santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul untuk seluruh santri kos binaan tergabung dalam tiga kegiatan, yaitu *Tasqif*, *Halaqah* dan *Mabit*. Pola pembinaan dalam kegiatan *Tasqif* dan *Mabit* memiliki karakteristik berupa penanaman nilai-nilai keislaman yang dilakukan oleh Ustadz secara langsung.

Nilai-Nilai Keislaman yang Ditanamkan Di Rumah Tilawah Ikhwah Rasul

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di Rumah Tilawah Ikhwah Rasul berkaitan dengan nilai-nilai dasar Islam yang wajib dimiliki oleh setiap umat Islam. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan di Rumah Tilawah Ikhwah Rasul lebih mengarah kepada bagaimana membentuk akhlak sebagai seorang muslim.

Istiqomah dalam Ketauhidan

Keyakinan akan keberadaan dan kemahabesaran Allah SWT adalah sesuatu yang harus dipegang teguh oleh setiap muslim tak terkecuali santri yang menempati Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Keraguan akan keberadaan dan keagungan Allah SWT tentu tidak pantas untuk menjadi seorang muslim. Santri yang menempati Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sudah seharusnya untuk menerapkan akidah Islam yang termasuk dalam Rukun Iman yang paling utama ini.

Salah satu nilai keislaman yang paling utama diajarkan adalah beriman kepada Allah SWT. Beriman kepada Allah SWT adalah dengan menegakkan arti menegakkan ajaran tauhid, yakni dengan mengesakan Allah SWT. Kehidupan santri sebagai seorang muslim dapat terarah dengan memegang teguh tauhid, yaitu mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah. Penanaman mengenai keimanan terhadap Allah SWT diajarkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diagendakan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul.

Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul diwajibkan untuk mengikuti program-program kos, seperti kajian-kajian maupun acara-acara besar khusus yang diadakan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Program Rumah Tilawah

Ikhwah Rasul tercakup dalam berbagai agenda kajian, mulai dari agenda Kajian Kos rutin dan agenda Rumah Tilawah Ikhwah Rasul secara keseluruhan, seperti *Tasqif*, *Mabit*, dan *Halaqah*.

Menjaga Ukhuwah Islamiyah

Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul diajarkan untuk selalu menjaga *ukhuwah Islamiyah* atau memelihara jalinan persaudaraan antar sesama umat muslim. Semua santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul saling menjaga hubungan baik antara satu dengan yang lainnya karena santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul menganggap bahwa semua adalah saudara sesama Islam dan juga saudara sesama santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul.

Kegiatan bersama yang dilakukan oleh seluruh santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul, yaitu *Tasqif*, *Mabit*, dan *Halaqah* dapat memperkuat rasa solidaritas dan memupuk rasa persaudaraan sesama santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dapat saling berkenalan dan semakin dekat satu sama lainnya yang secara berkelanjutan dapat meningkatkan kebersamaan diantara santri yang menempati Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul juga dapat saling berbagi pengalaman dan ilmu yang pernah diterimanya sehingga mempererat rasa persaudaraan sesama umat muslim.

Pembiasaan Melakukan Amalan Sunnah

Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul diajarkan untuk selalu mengerjakan amalan sunnah. Amalan sunnah adalah amalan yang mendukung amalan wajib karena hukumnya apabila dilakukan maka mendapatkan ganjaran berupa pahala. Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul diajarkan untuk tidak mengabaikan amalan-amalan sunnah.

Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul selain diajarkan mengenai sunnah dalam beribadah, juga diajarkan untuk dapat mengikuti ajaran-ajaran Rasulullah. Rasulullah sebagai teladan bagi seluruh umat, sangat dianjurkan bagi umat Islam untuk selalu melaksanakan sunnah-sunnahnya tak terkecuali santri Rumah

Tilawah Ikhwah Rasul. Ajaran Rasulullah yang diajarkan adalah cara-cara hidup atau diistilahkan sebagai sunnah rasul. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sesuai dengan namanya, yakni “Ikhwah Rasul” yang berarti sahabat rasul, santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul diajak untuk dapat meneladani sifat-sifat Rasulullah dan melakukan sunnah Rasulullah.

Sunnah Rasulullah yang diterapkan oleh santri kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul adalah dengan mengucapkan salam saat santri memasuki kos dan lembut dalam bertutur kata. Santri saat memasuki kos selalu mengucapkan salam meskipun di dalam kos tidak ada orang dan juga mengetuk dan mengucapkan salam sebelum memasuki kamar rekan santri satu kos. Santri kos binaan juga dalam bertutur kata terdengar lembut dan sopan serta tidak memotong pembicaraan orang lain.

Beribadah Awal Waktu

Beribadah shalat lima waktu bagi setiap umat muslim merupakan sebuah keharusan karena memiliki hukum syariah wajib. Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul diajarkan untuk selalu melaksanakan shalat pada awal waktu. Shalat pada awal waktu yang dimaksud adalah shalat dikerjakan pada saat setelah *adzan* berkumandang atau ketika masuk waktu shalat. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul yang didirikan selalu berdekatan dengan Masjid, diharuskan untuk selalu shalat berjamaah di Masjid.

Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul diajarkan untuk selalu melaksanakan syariat wajib ibadah dalam Islam, yaitu shalat lima waktu. Santri juga dibiasakan untuk selalu melaksanakan ibadah shalat lima waktu di Masjid terdekat dan diawal waktu agar terbiasa melaksanakan shalat awal waktu serta agar santri yang menempati Rumah Tilawah Ikhwah Rasul tidak meninggalkan shalat wajib lima waktu. Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul diajarkan untuk selalu berjamaah di Masjid. Pembiasaan shalat di Masjid juga merupakan wujud dari memakmurkan masjid.

Menjauhi Ghibah

Perilaku menggunjing merupakan sesuatu hal yang dilarang dalam Islam. Penanaman nilai Islam untuk menjauhi perilaku menggunjing atau *ghibah* dilakukan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul kepada santri kos binaannya. Perilaku menggunjing orang lain dimasukkan ke dalam aturan kos binaan berupa aturan menjaga adab Islami. Bentuk menjauhi *ghibah* adalah dengan memperhatikan etika-etika dalam berbicara bagi santri-santri kos.

Bentuk pengaplikasian menjauhi perilaku *ghibah* bagi santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul adalah berupa pembicaraan yang relatif pendek dan sekadarnya saja. Kecenderungan tersebut juga memiliki persamaan ketika santri satu kos binaan saling bercakap. Kecenderungan ini memberikan gambaran bahwa menjaga lisan dengan tidak *menghibah* atau menggunjing dan membicarakan hal-hal yang tidak bermanfaat dilakukan tidak hanya terhadap orang yang baru kenal, tetapi juga kepada orang yang sudah akrab sekalipun.

Menjaga Kebersihan

Kebersihan dalam Islam merupakan sesuatu hal yang harus dijaga oleh setiap muslim, begitu juga santri yang menempati Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Kebersihan sebagai salah satu nilai keislaman dimasukkan dalam sebuah aturan di dalam kos binaan, yaitu aturan menjaga kebersihan. Kebersihan dalam Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dijaga dengan memberlakukan jadwal piket kebersihan harian secara bergantian oleh santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Bentuk perwujudan yang nyata dalam melakukan nilai keislaman berupa menjaga kebersihan oleh santri kos binaan adalah kondisi kamar kecil dan kamar mandi yang relatif bersih.

Menjauhi Zina

Nilai keislaman yang ditanamkan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dalam membina santri-santrinya adalah dengan menjauhi zina. Penanaman nilai keislaman dengan menjauhi zina yang dimunculkan adalah adanya larangan kepada santri kos binaan untuk berkhalwat atau

berdua-duaan atau disebut juga sebagai berpacaran. Larangan ini diterapkan karena adanya kekhawatiran kepada santri kos binaan yang dapat terjerumus dan berdampak negatif. Kekhawatiran dengan gaya berpacaran anak muda sekarang dikhawatirkan dapat menjerumuskan dalam kemaksiatan.

Larangan berpacaran cenderung sukar untuk diterapkan karena upaya mematuhi larangan ini adalah berawal dari pribadi santri masing-masing. Larangan berpacaran kepada setiap santri tidak dapat dipaksakan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul karena lembaga pusat dan sesama santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul hanya sekedar mengingatkan saja agar tidak salah pergaulan yang berujung pada zina.

Memfaatkan Waktu dengan Baik

Nilai keislaman yang ditanamkan dalam kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul adalah memanfaatkan waktu. Memanfaatkan waktu yang dimaksud adalah santri kos binaan diharuskan dapat mengatur waktunya sendiri. Salah satu bentuk memanfaatkan waktu adalah dengan menghindari mengerjakan hal-hal yang kurang bermanfaat atau sia-sia saat memiliki waktu luang dan memilih melakukan hal-hal yang berguna. Nilai keislaman memanfaatkan waktu dimasukkan kedalam aturan tertulis yang dibuat oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul, yaitu santri kos binaan diharuskan untuk memerhatikan waktu belajarnya dan memerhatikan jam malamnya.

Santri kos binaan dianjurkan untuk tidak *begadang* meskipun untuk tujuan menyelesaikan tugas kuliah. Efek *begadang* dikhawatirkan mengganggu produktivitas santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul diharuskan mengatur waktu yang digunakan untuk belajar terutama pada malam hari, selain menjaga kebugaran tubuh juga agar santri dapat manajemen waktunya sendiri, seperti jam tidur dan sebagainya.

Bentuk pengaplikasian memanfaatkan waktu dengan baik oleh santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul adalah apabila santri kos sedang tidak ada kesibukan, santri memilih untuk mengaji atau tilawah. Ketika santri kos

mengikuti acara *Tasqif* dan *Halaqah*, santri-santri yang apabila sedang menunggu ustadz atau *murobbi* datang, santri kos binaan memilih untuk membaca al-Quran atau tilawah. Kebiasaan ini juga merupakan bentuk dari pemanfaatan waktu sebaik-baiknya oleh santri kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dan sebagai bentuk upaya pencapaian idealitas *one day one juz tilawah* yang terdapat pada Rumah Tilawah Ikhwah Rasul.

Proses Penanaman Nilai-Nilai Keislaman Dalam Rumah Tilawah Ikhwah Rasul

Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri yang menempatnya adalah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diberlakukan kepada santri kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul memiliki berbagai program kegiatan keagamaan yang harus dilakukan oleh santri yang menempati Rumah Tilawah Ikhwah Rasul.

Kajian Kos

Kajian Kos merupakan program kajian yang dilakukan oleh santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul setelah melakukan ibadah shalat subuh dan shalat maghrib berjamaah di Masjid. Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dalam pelaksanaan kegiatan kajian ini dapat dilakukan dua waktu, sesudah subuh dan maghrib atau santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul memilih untuk melakukan kajian disalah satu waktu.

Kajian Kos yang dilakukan oleh santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dalam mengisi kegiatannya cenderung fleksibel atau tidak tetap sesuai dengan kondisi dan kemauan dari santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul itu sendiri. Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dalam pelaksanaan Kajian Kos saling memberikan kajian secara bergantian. Kegiatan yang dilakukan dalam mengisi Kajian Kos sesudah shalat subuh berjamaah adalah *dzikir* bersama dengan membaca do'a dan *dzikir* Al-ma'tsurat bersama-sama. Al-Ma'tsurat sendiri merupakan pegangan santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul yang berisikan do'a dan *dzikir* untuk diamalkan oleh santri itu sendiri. Kajian Kos dalam Rumah

Tilawah Ikhwah Rasul juga dapat diisi dengan membahas buku Riyadus Salihin yang berisikan hadits-hadits shahih tentang kemuliaan akhlak yang juga di dalamnya mengajarkan sunnah-sunnah Nabi Muhammad SAW. Kajian Kos juga dapat diisi dengan mengkaji buku Arba'in An Nawawi yang juga berisikan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.

Kajian Kos dalam pelaksanaannya yang bersifat fleksibel dan kondisional juga dapat diisi dengan membahas persoalan kekinian menurut pandangan Islam. Persoalan yang dibahas adalah mengenai fenomena yang sedang ramai diperbincangkan atau bahasan-bahasan tertentu yang disepakati untuk dijadikan topik kajian. Pembahasan persoalan yang bersifat kekinian biasanya lebih bersifat diskusi bersama. Santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dapat saling berbagi ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya.

Tasqif

Tasqif merupakan agenda bersama seluruh santri kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul, termasuk santri Kos Akhwat. *Tasqif* dalam pelaksanaannya dikoordinir oleh lembaga pusat Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Kegiatan *Tasqif* biasanya diisi dengan kajian-kajian yang diberikan oleh ustadz yang diundang untuk menghadiri kegiatan *Tasqif* tersebut. *Tasqif* hanya dilaksanakan seminggu sekali, yaitu pada hari kamis sore hari.

Kegiatan kajian *Tasqif* yang diadakan seminggu sekali adalah untuk menambah wawasan mengenai keislaman. Kajian *Tasqif* dalam pelaksanaannya biasanya mengundang tokoh atau pemuka agama untuk memberikan materi pengetahuan mengenai Islam kepada santri seluruh kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Tokoh-tokoh yang diundang dalam kajian *Tasqif* relatif tidak menentu tergantung dari koordinasi pengurus pusat.

Mabit

Mabit merupakan salah satu agenda kajian yang dilakukan oleh santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul secara keseluruhan yang diadakan secara kondisional, biasanya sebulan sekali. *Mabit* merupakan singkatan dari Malam Bina

Iman dan Taqwa. Agenda kajian *Mabit* hanya dihadiri oleh santri yang menempati Rumah Tilawah Ikhwah Rasul saja. *Mabit* biasanya diadakan di Masjid Ulul Albab Unnes. Agenda kajian *Mabit* merupakan agenda yang dilaksanakan setelah shalat Isya berjamaah dan berakhir pada pagi esok hari.

Pelaksanaan agenda *Mabit* bagi santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul secara keseluruhan merupakan agenda bersama yang diisi dengan rentetan kegiatan dan mengharuskan santri untuk mengingat. Kegiatan *Mabit* memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa persaudaraan sesama santri dan pengurus Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. *Mabit* diawali dengan ceramah oleh ustadz yang diundang. Ustadz yang diundang untuk memberikan ceramah atau *tausiyah* biasanya berasal dari *Asatidz*. Ceramah atau *tausiyah* yang diberikan adalah seputar ajaran-ajaran Islam, terutama dari sisi *Ruqiyah* guna memberikan perlindungan dan peningkatan keimanan.

Halaqah

Halaqah merupakan salah satu program kajian Rumah Tilawah Ikhwah Rasul berupa diskusi umum dalam sebuah kelompok. *Halaqah* dalam pelaksanaannya sama dengan diskusi keagamaan atau yang lebih dikenal dengan mentoring. Pembentukan kelompok *Halaqah* dikoordinir langsung oleh pengurus pusat Rumah Tilawah Ikhwah Rasul.

Santri dalam kelompok *Halaqah* dilatih untuk dapat menyampaikan hal-hal yang ada dalam benak santri atau *uneg-uneg* yang hendak disampaikan terkait materi *Halaqah* yang dapat berimplikasi pada kecakapan berbicara. Kegiatan *Halaqah* biasanya diisi dengan diawali dengan setoran hafalan serta tilawah beberapa ayat yang kemudian dilanjutkan dengan kajian mengenai ilmu agama Islam.

Fungsi Rumah Tilawah Ikhwah Rasul Dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman

Sebagai Wadah untuk Menginternalisasi Nilai-Nilai Keislaman

Nilai merupakan ide mengenai kehidupan yang dikehendaki berupa pengukuran standar

dalam menentukan baik dan buruk (Henslin, 2006:48). Penanaman nilai merupakan bagian penting dalam suatu pendidikan, begitu pula yang dilakukan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul kepada santri kos binaannya. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul memiliki fungsi sebagai wadah atau tempat penginternalisasian nilai-nilai keislaman terhadap santri-santrinya. Fungsi ini diwujudkan dengan adanya penanaman nilai-nilai keislaman melalui kajian kos, *tasqif*, *mabit*, dan *halaqah* bagi santri kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul secara kognitif yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan mengenai Agama Islam.

Rumah Tilawah Ikhwah Rasul berfungsi untuk memberikan pengetahuan mengenai agama Islam yang diharapkan ketika santri kos binaan kelak telah keluar dari kos dan berada ditengah masyarakat, dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dalam bidang agama. Fungsi ini berkaitan dengan pelestarian nilai-nilai keagamaan dalam Islam dengan menanamkan pada santri-santri kos binaan agar selalu menjaga akidahnya sebagai seorang muslim.

Sebagai Wahana untuk Membentuk Akhlakul Karimah

Rumah Tilawah Ikhwah Rasul mempunyai fungsi sebagai wahana bagi santri-santrinya untuk membentuk *akhlakul karimah*. Penanaman nilai-nilai keislaman melalui berbagai kajian-kajian yang diberikan didalam kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dapat membentuk kepribadian sebagai seorang muslim atau *akhlakul karimah* yang lebih bersifat aplikatif atau penerapan. Pemberlakuan aturan-aturan khusus yang didasarkan pada adab Islami juga merupakan upaya penanaman nilai-nilai keislaman secara langsung. Santri kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul diharapkan memiliki sikap dan perilaku yang baik melalui pembinaan dalam kajian-kajian yang sebelumnya lebih bersifat kognitif atau wawasan. Wawasan keislaman yang diterima oleh santri dalam kegiatan kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dapat membentuk kebiasaan yang mengacu pada keteraturan hidup

dengan mengedepankan etika yang sesuai dengan tuntunan agama dan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Pembentukan *akhlakul karimah* oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasulnya dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari santri-santrinya. Sikap dan perilaku sebagai seorang muslim yang ber*akhlakul karimah* oleh santri-santri kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul terlihat dari nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam cara berinteraksi santri-santri kos, yaitu dengan tidak memotong pembicaraan, bertutur kata yang baik, serta tidak meng*ghibah* atau menggunjing orang lain saat sedang mengobrol.

Aturan-aturan yang diberlakukan bagi santri kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul juga merupakan bagian dari pembinaan untuk membentuk *akhlakul karimah* dengan menjalankan perintah dan anjuran agama Islam serta menjauhi larangan-larangan dalam agama Islam. Aturan yang diberlakukan bagi santri kos binaan, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan tidak membuang sampah sembarangan adalah perwujudan etika yang terdapat dalam ajaran agama Islam serta santri kos binaan juga dilarang mendekati zina yang dapat membawa *kemudharatan* atau pengaruh buruk bagi diri sendiri maupun orang lain.

Sebagai Media untuk Memproteksi Santri Kos dari Pergaulan Bebas

Rumah Tilawah Ikhwah Rasul memiliki fungsi sebagai media untuk memproteksi diri dari pergaulan bebas bagi santri-santri kos binaannya. Fungsi proteksi kepada santri kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul diwujudkan dengan adanya pembentukan kondisi lingkungan di dalam kos binaan yang kondusif. Kos binaan memiliki suasana yang kondusif karena seluruh santri yang menempati merupakan pemeluk agama Islam, maka suasana ini menjadi daya tarik tersendiri bagi santri yang menempati kos binaan.

Lembaga pendidikan mempunyai peranan yang relatif penting untuk memberikan pemahaman dan benteng pertahanan kepada anak agar terhindar dari jeratan negatif media massa (Hakim, 2012). Rumah Tilawah Ikhwah

Rasul memberikan perlindungan atau proteksi terhadap santri-santrinya. Perlindungan yang diberikan adalah berupa lingkungan yang kondusif. Lingkungan kondusif ini didukung oleh program-program keagamaan serta pemberlakuan aturan-aturan yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman yang diberikan kepada santri-santri kos binaan. Pembentukan lingkungan yang kondusif dengan iklim keagamaan merupakan upaya untuk menjaga pergaulan santri-santri kos binaan agar terhindar dari pergaulan yang mengarah pada pergaulan bebas dan merosotnya moral.

Struktural Fungsional Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dalam Penanaman Nilai-Nilai Keislaman

Suatu fungsi (function) adalah kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan sistem yang terdefinisi dalam empat fungsi penting yang diperlukan oleh setiap sistem, yaitu *adaptation, goal attainment, integration, dan latency* (Parsons dalam Ritzer, 2007; 121). Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai sebuah lembaga yang menanamkan nilai-nilai keislaman kepada santri kos binaannya merupakan sistem yang terdefinisi dalam empat fungsi penting yang dijabarkan sebagai berikut:

Adaptation

Fungsi Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai media untuk memproteksi santri kos dari pergaulan bebas apabila dilihat melalui teori fungsional struktural milik Talcott Parsons menunjukkan adanya fungsi adaptasi atau *adaptation*. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul yang berupaya menjaga pergaulan dari santri-santrinya adalah bentuk penyesuaian terhadap lingkungan mahasiswa yang sering diidentikkan dengan pergaulan bebas.

Rumah Tilawah Ikhwah Rasul berupaya membentengi diri santri-santrinya dengan memberikan penanaman nilai-nilai keislaman melalui program kajian-kajian agar semakin memahami agama Islam dan dapat terhindar dari pengaruh-pengaruh buruk dari luar serta adanya pembentukan lingkungan kos binaan yang

kondusif. Santri-santri kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul yang selama menempuh studinya melalui penambahan pengetahuan keislaman serta pembiasaan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan kesehariannya dapat menjadi proteksi yang diberikan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul agar santri-santrinya dapat terhindar dari pergaulan bebas dan larangan-larangan dalam agama Islam.

Goal Attainment

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan dalam Rumah Tilawah Ikhwah Rasul kepada santri kos binaannya, yaitu *istiqomah* dalam ketauhidan, menjaga *ukhuwah Islamiyah*, pembiasaan melakukan amalan sunnah, beribadah awal waktu, menjauhi ghibah, menjaga kebersihan, menjauhi zina, serta memanfaatkan waktu dengan baik merupakan tujuan dibentuknya Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Nilai-nilai keislaman di atas sesuai dengan teori fungsionalisme *struktural* yang dikemukakan oleh Talcott Parson, yaitu *goal attainment* bahwa sebuah sistem harus memiliki sebuah arah yang jelas. Nilai-nilai keislaman yang dimunculkan merupakan tujuan dibentuknya Rumah Tilawah Ikhwah Rasul yang diwujudkan melalui berbagai kegiatan dan aturan yang diberlakukan.

Integration

Proses penanaman nilai-nilai keislaman oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul kepada santri-santrinya adalah melalui program-program kajian keagamaan berupa Kajian Kos, *Tasqif*, *Mabit*, dan *Halaqah*. Berbagai agenda kajian yang dilakukan oleh santri yang menempati Rumah Tilawah Ikhwah Rasul merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga keutuhan dari kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai sebuah satu kesatuan sesuai dengan teori fungsional struktural yang dikemukakan parsons, yaitu integrasi. Proses penanaman nilai-nilai keislaman melalui pengadaan agenda kajian rutin setiap Rumah Tilawah Ikhwah Rasul maupun Rumah Tilawah Ikhwah Rasul secara keseluruhan merupakan bentuk integrasi yang

didefinisikan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul.

Integrasi yang dilakukan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul melalui pola pembinaan kepada santri-santrinya dengan membentuk program kegiatan yang dapat menyatukan seluruh santri kos adalah untuk meningkatkan kebersamaan sebagai santri kos yang dibina oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Pengadaan program kajian keagamaan bagi santri kos binaan tidak hanya terfokus pada tingkat kos saja, tetapi juga melalui pengadaan program bagi keseluruhan santri kos agar dapat menjaga ikatan persaudaraan sebagai sesama santri yang menempati kos binaan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Pengadaan program-program pembinaan yang dilakukan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul juga merupakan upaya untuk menjaga identitas Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai lembaga pendidikan Islam.

Rumah Tilawah Ikhwah Rasul memiliki fungsi sebagai wadah menginternalisasi nilai-nilai keislaman, sebagai wahana untuk membentuk *akhlakul karimah*, dan sebagai media untuk memproteksi santri kos dari pergaulan bebas. Fungsi Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai wadah menginternalisasi nilai-nilai keislaman merupakan bentuk fungsi integrasi atau *integration* dari Talcott Parsons yang dimunculkan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai suatu sistem terintegrasi yang berjalan dengan mengatur setiap bagian-bagian dari kepengurusan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dalam melakukan pembinaan terhadap santri-santrinya. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul memiliki pembagian kerja dalam tiap-tiap aspeknya yang terbagi atas kepengurusan tingkat pusat dan tingkat kos. Pengelolaan yang menekankan pada pembagian kerja didalamnya dimaksudkan agar Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai sebuah sistem dapat berjalan secara maksimal dalam membina santri-santrinya. Fungsi Integrasi yang mencakup dan menjaga keterkaitan ketiga fungsi lainnya yang didefinisikan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul merupakan upaya untuk menjaga identitas dari Rumah Tilawah Ikhwah Rasul

sebagai lembaga pendidikan Islam yang membina santri-santri dalam kos binaan.

Latency

Berbagai aturan yang diterapkan kepada santri yang menempati Rumah Tilawah Ikhwah Rasul merupakan upaya yang dilakukan untuk memelihara pola kultural Rumah Tilawah Ikhwah Rasul. Pemberlakuan aturan dalam Rumah Tilawah Ikhwah Rasul termasuk dalam aspek latensi (*latency*) pada fungsionalis struktural yang dikemukakan oleh Parson. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul berupaya untuk menjaga stabilitas Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai sebuah sistem. Berbagai aturan dibuat untuk santri agar santri yang menempati Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dapat terus menjaga budaya perilaku di Rumah Tilawah Ikhwah Rasul.

Fungsi Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai wahana untuk membentuk *akhlakul karimah* merupakan bentuk fungsi pemeliharaan pola atau *latency*. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai sebuah sistem melakukan pemeliharaan terhadap pola-pola yang telah ada. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai lembaga yang berupaya membina santri-santrinya agar dapat memiliki kepribadian sebagai seorang muslim (*akhlakul karimah*) adalah dengan memberlakukan aturan-aturan khusus yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman. Aturan yang wajib dipatuhi oleh santri-santri kos binaan juga sebagai bentuk kontrol untuk menjaga keutuhan dari definisi Rumah Tilawah Ikhwah Rasul sebagai kos binaan. Aturan dalam bersikap dan berperilaku yang diberlakukan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul kepada santri-santrinya juga sebagai bentuk upaya mencapai keberhasilan tujuan Rumah Tilawah Ikhwah Rasul dalam membina santri-santrinya agar taat terhadap agama, menjalankan sunnah Rasulullah, dan memiliki kepribadian yang Islami.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu nilai-nilai keislaman yang ditanamkan oleh Rumah

Tilawah Ikhwah Rasul kepada santri-santri kos binaannya lebih terfokus pada pembentukan sikap dan perilaku sebagai seorang muslim dalam kehidupan kesehariannya. Pola pembinaan yang diterapkan oleh Rumah Tilawah Ikhwah Rasul bukan hanya melalui pembinaan santri di tiap kos binaan saja, tetapi juga secara menyeluruh untuk santri kos binaan ke dalam kajian-kajian khusus, yaitu melalui *Tasqif*, *Mabit*, dan *Halaqah*. Rumah Tilawah Ikhwah Rasul bukan hanya sebagai lembaga yang membina melalui pendidikan Islam, namun juga sebagai lembaga yang dapat memberikan perlindungan dari pergaulan bebas melalui lingkungan yang kondusif bagi santri kos binaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan artikel ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dukungan dan kemudahan untuk menyelesaikan studi.
2. Pengelola dan santri Rumah Tilawah Ikhwah Rasul atas kesediaannya untuk membantu dalam pengumpulan data.
3. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2008. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Tim UNS. 2013. *Kos Binaan Pangkas Pergaulan Bebas*. Joglosemar.co/2013/02/kos-binaan-pangkas-pergaulan-bebas.html (25 Jun. 2015)
- Hakim, Lukman. 2012. *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku*

- Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya. Dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol. 10 No. 1*
- Meria, Aziza. 2012. *Pendidikan Islam di Era Globalisasi Dalam Membangun Karakter Bangsa. Dalam Jurnal Al-Ta'lim, Jilid 1 No. 1 hal. 87-92*
- Mujahidun. 2012. *Internalisasi Pendidikan Humanistik (Reaktualisasi Peran Lembaga Pendidikan Islam). Dalam Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Vol 3 No. 1*